PEMERINTAH PROVINSI
KALIMANTAN UTARA

STRATEGI DAN AKSI

# RAD PANGAN DAN GIZI

## PROVINSI KALIMANTAN UTARA

## TAHUN 2025-2029




**Bertius, S.Hut**
**Kepala Bapperida**

Tanjung Selor, 26 Mei 2026

# 01 LATAR BELAKANG

Strategi dan Aksi RAD Pangan dan Gizi
Provinsi Kalimantan Utara 2025-2029

PEMERINTAH PROVINSI
KALIMANTAN UTARA

Pangan dan gizi merupakan **fondasi utama** pengembangan sumber daya manusia yang sehat, produktif dan berdaya saing

Provinsi kalimantan Utara memiliki tantangan **wilayah perbatasan, pedalaman dan kepualauan** yang mempengaruhi distribusi pangan dan akses masyarakat terhadap pangan bergizi

Masih diperlukan penguatan:
- Ketahanan pangan daerah
- Diversifikasi pangan lokal
- Konsumsi pangan B2SA
- Percepatan penurunan stunting

## POTENSI DAERAH



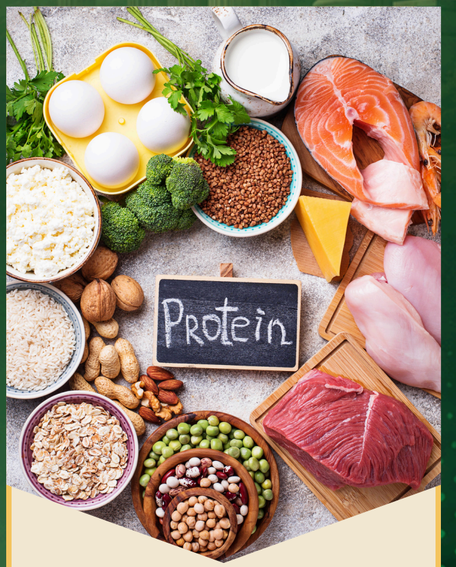
PRODUKSI PERIKANAN

**921.312 ton**



PRODUKSI BUAH-BUAHAN

**176.414 ton**




KETERSEDIAAN PROTEIN HEWANI

**19.756 ton**

> Pangan dan GIzi bukan hanya urusan sektor tertentu, tetapi tanggung jawab bersama

02

# DASAR HUKUM

## RAD PANGAN DAN GIZI

**PROVINSI KALIMANTAN UTARA 2025-2029**

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Landasan regulasi dalam mendukung pelaksanaan pembangunan pangan dan gizi secara terpadu dan berkelanjutan

### 1. SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDG's)

- Tujuan 2 : Zero Hunger
- Tujuan 3 : Good Health and Well-being

Komitmen global dalam mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan

### 2. RPJMN 2025-2029

- Asta Cita Presiden
- Penguatan Ketahanan Pangan Nasional
- Percepatan Penurunan Stunting

Arah kebijakan pembangunan nasional untuk mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan kualitas gizi dan SDM unggul

### 3. UNDANG - UNDANG

- UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan
- UU Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan

Payung hukum utama yang mengatur penyelenggaraan pangan dan upaya peningkatan kesehatan masyarakat

### 4. PERATURAN-PERATURAN

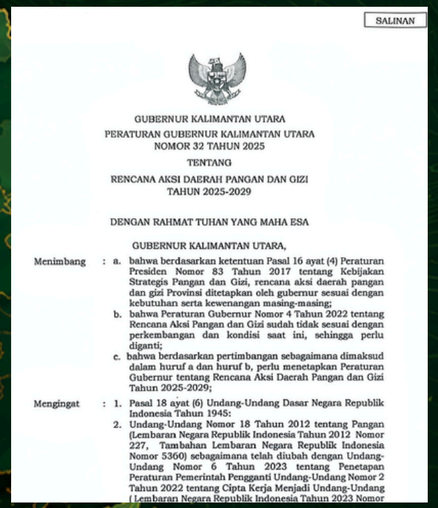
- Perpres Nomor 83 Tahun 2017 tentang Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi
- PP Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahan Pangan dan Gizi

Mengatur kebijakan strategis, pelaksanaan, serta penguatan ketahanan pangan dah gizi secara nasional

### 5. KEBIJAKAN DAERAH

Pergub Kalimantan Utara Nomor 32 Tahun 2025 tentang Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2025-2029

Landasan pelaksanaan RAD Pangan dan Gizi di Provinsi Kalimantan Utara sebagai pedoman lintas sektor dan perangkat daerah



SALINAN

GUBERNUR KALIMANTAN UTARA
PERATURAN GUBERNUR KALIMANTAN UTARA
NOMOR 32 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA AKSI DAERAH PANGAN DAN GIZI
TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR KALIMANTAN UTARA,

Menimbang : a. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 16 ayat (4) Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2017 tentang Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi, rencana aksi daerah pangan dan gizi Provinsi ditetapkan oleh gubernur sesuai dengan kebutuhan serta kewenangan masing-masing;
b. bahwa Peraturan Gubernur Nomor 4 Tahun 2022 tentang Rencana Aksi Pangan dan Gizi sudah tidak sesuai dengan perkembangan dan kondisi saat ini, sehingga perlu diganti;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Gubernur tentang Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi Tahun 2025-2029;

Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 227, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5360) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor

**RAD-PG menjadi pedoman lintas sektor dalam pembangunan pangan dan gizi daerah untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi masyarakat Kalimantan Utara**



# 03 TUJUAN, SASARAN DAN RUANG LINGKUP



## TUJUAN

1. Mengintegrasikan dan mengkonvergensikan perencanaan pembangunan Pangan dan Gizi daerah melalui koordinasi program, dan kegiatan multisektor serta pemantauan dan evaluasi, terutama aksi konvergensi penurunan stunting di Provinsi Kalimantan Utara;
2. Meningkatkan pemahaman peran dan komitmen pemerintah pusat, pemerintah daerah serta pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga;
3. Memberikan panduan dan masukan bagi pemerintah pusat dan daerah dalam menajamkan program/kegiatan multisektor untuk pencapaian target kedua TPB dan RPJMD Provinsi Kalimantan Utara tahun 2025-2029 khususnya dalam target pembangunan Pangan dan Gizi;
4. Sebagai pedoman pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Utara untuk menyusun RAD-PG-nya masing-masing.

## RUANG LINGKUP / TUJUAN STRATEGIS

1. Peningkatan Ketersediaan Pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman dan Berketahanan Iklim;
2. Peningkatan Keterjangkauan Pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman dan Berketahanan Iklim;
3. Peningkatan Pemanfaatan Pangan dan Pelayanan Gizi (Esensial); dan
4. Penguatan Kelembagaan dan Tata Kelola Pangan dan Gizi.

## SASARAN

Terciptanya pemerataan, pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, serta tersedianya perlindungan sosial yang memadai, terutama pada sektor pangan dan gizi



"Pangan dan Gizi merupakan investasi pembangunan jangka panjang untuk mewujudkan masyarakat Kalimantan Utara yang sehat, produktif dan sejahtera"

PEMERINTAH PROVINSI
KALIMANTAN UTARA

# 04 ISU STRATEGIS
## PANGAN DAN GIZI
### PROVINSI KALIMANTAN UTARA 2025-2029



## 01 ASPEK KETERSEDIAN

1. Tingkat susut pasca panen
2. Produksi beras masih rendah dan belum mencapai target yang ditetapkan
3. Penyaluran pangan biofortifikasi melalui bantuan BPNT disalurkan dalam bentuk tunai, bukan non tunai
4. Penyediaan bibit unggul yang tahan terhadap perubahan iklim
5. Curah hujan yang tidak menentu

## 02 ASPEK KETERJANGKAUAN

1. Infrastruktur yang belum merata ke seluruh wilayah pedalaman dan perbatasan
2. Fluktuasi harga yang cukup signifikan
3. Pengeluaran masyarakat untuk kebutuhan pangan masih cukup tinggi
4. Banyaknya BUMDes yang tidak aktif;
5. Distribusi pangan bergizi bagi anak sekolah secara merata

## 03 ASPEK PEMANFAATAN PANGAN DAN GIZI

1. Pola konsumsi pangan penduduk di Provinsi Kalimantan Utara masih kurang beragam karena masih bergantung pada beras
2. Kebiasaan masyarakat dalam mengkonsumsi makanan dan minuman manis, makanan asin, gorengan dan makanan yang dibakar, serta makanan berpengawet
3. Penurunan pemberian kapsul Vitamin A kepada Ibu Nifas
4. Potensi prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) yang masih tinggi (Diabetes Militus Tipe 2, hipertensi, dan stroke)

## 04 ASPEK KELEMBAGAAN

1. Upaya penguatan regulasi di bidang pangan dan gizi masih berjalan secara sektoral dan belum terintegrasi secara optimal
2. Perlu adanya dorongan lebih kuat untuk melibatkan sektor nonpemerintah di Provinsi Kalimantan Utara

05

# PENGUATAN
# RENCANA AKSI PANGAN DAN GIZI

PEMERINTAH PROVINSI
KALIMANTAN UTARA

**Penguatan Pangan dan Gizi Berkelanjutan untuk Kalimantan Utara Tangguh, Inklusif, dan Adaptif terhadap Perubahan Iklim**

## 01 RESPON KEBIJAKAN PANGAN DAN GIZI DALAM SITUASI DARURAT AKIBAT PERUBAHAN IKLIM

Perubahan iklim meningkatkan risiko bencana seperti banjir, kekeringan dan cuaca ekstrem yang mengganggu produksi, distribusi serta akses pangan dan gizi masyarakat



### RESPON KEBIJAKAN

- Pemetaan risiko dan sistem peringatan dini kerawanan pangan dan gizi
- Penguatan cadangan pangan daerah dan diversifikasi sumber pangan lokal
- Percepatan distribusi pangan dan gizi pada wilayah terdampak bencana
- Layanan gizi darurat, termasuk PMT dan air bersih
- Perlindungan kelompok rentan (ibu hamil, ibu menyusi, balita, lansia) dalam situasi darurat

### STRATEGI AKSI

- Integrasi rencana kontinjensi pangan dan gizi ke dalam dokumen kebencanaan daerah
- Simulasi dan pelatihan respon darurat secara berkala
- Kolaborasi lintas sektor untuk percepatan respons dan pemulihan

**Tujuan : Menjamin keberlanjutan akses pangan dan gizi masyarakat pada situasi darurat akibat perubahan iklim**

## 02 KESETARAAN GENDER TERHADAP DAMPAK PERUBAHAN IKLIM DALAM SISTEM PANGAN DAN GIZI

Perempuan dan laki-laki mengalami dampak perubahan iklim secara berbeda. Penguatan kesetaraan gender penting untuk membangun sistem pangan dan gizi yang adil, inklusif dan berkelanjutan



### RESPON KEBIJAKAN

- Penguatan peran perempuan dalam produksi, pengolahan, distribusi, dan pengambilan keputusan pangan
- Penigkatan akses perempuan terhadap sumber daya produktif (lahan, modal, teknologi, informasi)
- Peningkatan kapasitas dan literasi gizi perempuan, khususnya ibu hamil, ibu menyusui dan remaja putri
- Penguatan data terpilah gender dalam perencanaan, pemantauan dan evaluasi program pangan dangizi

### STRATEGI AKSI

- Integrasi analisis gender dalam setiap tahapan program pangan dan gizi
- Pengembangan program pemberdayaan perempuan di bidang pangan dan gizi
- Kolaborasi dengan organisasi perempuan dan masyarakat sipil

**Tujuan : Mewujudkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dalam sistem pangan dan gizi yang tangguh iklim**

## 03 PERTANIAN CERDAS IKLIM (CLIMATE-SMART AGRICULTURE/CSA)

CSA adalah pendekatan pertanian yang produktif, adaptif terhadap perubahan iklim, mengurangi emisi, dan meningkatkan kesejahteraan petani serta katahanan pangan



### RESPON KEBIJAKAN

- Penerapan teknologi dan inovasi pertanian adaptif iklim (varietas toleran, irigasi hemat air, dll)
- Pengelolaan lahan dan sumber daya air secara berkelanjutan
- Pengembangan sistem pertanian terintegrasi (tanaman-ternak-ikan) dan agroforestri
- Penguatan penyuluhan dan kapasitas petani dalam praktik pertanian cerdas iklim

### STRATEGI AKSI

- Penguatan demplot dan sekolah lapang CSA
- Insentif dan akses pembiayaan hijau bagi petani
- Kemitraan dengan akademisi, swasta, dan komunitas lokal

**Tujuan : Meningkatkan produktivitas, ketahanan iklim, dan keberlanjutan sistem pangan daerah**

06

# INDIKATOR DAN TARGET

## PANGAN DAN GIZI

### PROVINSI KALIMANTAN UTARA 2025-2029

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN UTARA

| No | Indikator | Satuan | Baseline | Target | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2024 | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
| A. Indikator Bidang Pangan (Intermediate Outcome) | | | | | | | | |
| 1 | Produksi Beras | ton | 19.257,20 | 20.220,1 | 21.182,9 | 22.145,8 | 23.108,7 | 24.071,5 |
| 2 | Produksi Komoditas Pangan Non Beras (umbi-umbian) | ton | 38.457 | 39.226 | 40.011 | 40.811 | 41.627 | 42.460 |
| 3 | Produksi Protein Hewani | ton | 20.824,63 | 21.240,94 | 21.665,73 | 22.099,02 | 22.540,97 | 22.991,76 |
| 4 | Produksi Protein Perikanan | kg | 4.359.739 | 6.293.291 | 6.555.247 | 6.658.020 | 6.762.560 | 6.868.971 |
| 5 | Produksi Buah-buahan | ton | 160.907 | 162.516 | 164.141 | 165.783 | 167.440 | 169.115 |
| 6 | Produksi Sayuran | ton | 79.597 | 80.393 | 81.197 | 82.009 | 82.829 | 83.657 |
| 7 | Skor Pola Pangan Harapan | persen | 82,4 | 86,7 | 86,8 | 86,9 | 87 | 87,1 |
| 8 | Angka Kecukupan Energi (AKE) | kkal/kapita/hari | 1.891 | 1.916 | 1.962 | 2.008 | 2.054 | 2.100 |
| 9 | Angka Kecukupan Protein (AKP) | gram/kapita/hari | 61,69 | 61,75 | 61,81 | 61,88 | 61,94 | 62 |
| 10 | Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment/PoU) | persen | 14,61 | 14,23 | 13,16 | 12,08 | 11,01 | 9,93 |
| 11 | Prevalensi Penduduk dengan Kerawanan Pangan Sedang atau Berat (Food Insecurity Experience Scale/FIES) | persen | 3,86 | 3,76 | 3,66 | 3,56 | 3,46 | 3,36 |
| 12 | Konsumsi ikan | kg/kapita/tahun) | 40,69 | 42,14 | 42,97 | 43,79 | 44,63 | 45,44 |
| 13 | Konsumsi Pangan Hewani | gram/kapita/hari | 177,3 | 177,8 | 178,4 | 178,9 | 179,5 | 180 |
| 14 | Konsumsi sayur dan buah | gram/kapita/hari | 182,3 | 185,8 | 189,4 | 192,9 | 196,5 | 200 |
| 15 | Persentase pangan segar asal tumbuhan (PSAT) yang memenuhi syarat keamanan pangan | persen | 70 | 85 | 88,5 | 89 | 89,5 | 90 |
| 16 | Indeks Kemanan Pangan Segar | poin | 40,29 | 41,5 | 43 | 44,5 | 46 | 47,5 |
| 17 | Persentase makanan memenuhi syarat | persen | 74,38 | 75,38 | 76,38 | 77,38 | 78,38 | 79,38 |
| 18 | Luas lahan yang terdampak akibat bencana/ Lahan Puso | ha | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 19 | Persentase siswa yang menerima MBG dibanding total siswa sasaran | persen | 7.500 | 12.000 | 18.000 | 27.000 | 36.000 | 45.000 |
| B. Outcome | | | | | | | | |
| 20 | Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita | persen | 17,6 (SSGI) | 15,10 | 14,5 | 13,5 | 12,5 | 11,4 |
| 21 | Prevalensi wasting (kurus dan sangat kurus) pada balita | persen | 6,6 (SSGI) | 6,3 | 6 | 5,5 | 5 | 4,5 |
| 22 | Prevalensi obesitas pada penduduk umur > 18 tahun | persen | N/A | 23,40 | 23,40 | 23,40 | 23,40 | 23,40 |

Target ini diharapkan dapat tercapai melalui sinergi lintas sektor, implementasi program yang terintegrasi, dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan gizi masyarakat Kalimantan utara secara berkelanjutan

07

# KERANGKA STRATEGI

## PANGAN DAN GIZI

### PROVINSI KALIMANTAN UTARA 2025-2029

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN UTARA

## TUJUAN STRATEGIS RAD PG

1. Peningkatan Ketersediaan Pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman dan Berketahanan Iklim;
2. Peningkatan Keterjangkauan Pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman dan Berketahanan Iklim;
3. Peningkatan Pemanfaatan Pangan dan Pelayanan Gizi (Esensial);
4. Penguatan Kelembagaan dan Tata Kelola Pangan dan Gizi.

## STRATEGI AKSI RAD PG

### STRATEGI 1
Peningkatan Ketersediaan Pangan B2SA dan Berketahanan Iklim

Meningkatkan Produksi, Cadangan Pangan, keanekaragaman pangan dan sistem pangan yang tangguh terhadap dampak perubahan iklim

### STRATEGI 2
Peningkatan Keterjangkauan Pangan B2SA dan Berketahanan Iklim

Penguatan UMKM, Koperasi dan BUMDes serta meningkatkan stabilitas pasokan dan harga dalam mewujudkan kemandirian pangan

### STRATEGI 3
Peningkatan Pemanfaatan Pangan dan Pelayanan Gizi (Esensial)

Meningkatkan konsumsi pangan bergizi, pola makan sehat, keamanan pangan, serta pelayanan gizi esensial bagi seluruh kelompok usia

### STRATEGI 4
Penguatan Kelembagaan dan Tata Kelola Pangan dan Gizi

Memperkuat koordinasi, regulasi, data, serta kapasitas kelembagaan pangan dan gizi yang terintegrasi dan akuntabel

## PENDEKATAN IMPLEMENTASI

**KONVERGENSI LINTAS SEKTOR**
Sinergi dan kolaborasi antar sektor dan pemangku kepentingan

**PARTISIPATIF & INKLUSIF**
Melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat (No One Left Behind)

**BERBASIS BUKTI**
Menggunakan data, informasi dan teknologi untuk pengambilan keputusan

**ADAPTIF & BERKELANJUTAN**
Responsif terhadap perubahan iklim dan dinamika sosial ekonomi demi berkelanjutan

## OUTCOME

TERWUJUDNYA KETAHANAN PANGAN DAN GIZI YANG BERKUALITAS, BERKELANJUTAN DAN BERKEADILAN UNTUK SELURUH MASYARAKAT KALIMANTAN UTARA

08

# PEMETAAN STRATEGI DAN AKSI

## PANGAN DAN GIZI

**PROVINSI KALIMANTAN UTARA 2025-2029**

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN UTARA

| TUJUAN STRATEGIS | STRATEGI | AKSI | PEMETAAN KETERLIBATAN | |
|---|---|---|---|---|
| | | | OPD PENANGGUNG JAWAB | OPD PENDUKUNG |
| STRATEGI 1: Peningkatan Ketersediaan Pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman, dan Berketahanan Iklim | 1.1 Peningkatan produksi pangan lokal padat gizi yang beragam serta tahan terhadap perubahan iklim | • Mengembangkan benih atau bibit pangan lokal padat gizi yang adaptif terhadap perubahan iklim (tahan kekeringan, banjir, hama, dll)<br>• Melakukan budidaya massal komoditas pangan lokal dengan penerapan praktik pertanian/perikanan adaptif iklim (mulsa, rotasi tanam, pertanian organik, agroforestri, dll)<br>• Menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan bagi petani,pembudidaya ikan dan penyuluh tentang pertanian tahan iklim dan diversifikasi pangan lokal<br>• Membangun infrastruktur adaptasi iklim seperti embung, tadah hujan, rumah lindung, atau irigasi mikro<br>• Melakukan pengelolaan cadangan pangan desa berbasis pangan lokal untuk menghadapi masa paceklik atau bencana.<br>• Mendorong hilirisasi dan pemasaran hasil pangan lokal padat gizi ke pasar lokal, UMKM, sekolah, atau institusi publik | DPKP, DKP & PU | DPKP, DKP, PU & DPMD |
| | 1.2 Penyediaan pangan yang aman dan bermutu (dalam proses produksi) | • Mendorong dan memfasilitasi penerapan Good Agricultural Practices (GAP) dan Good Manufacturing Practices (GMP) pada tingkat petani dan produsen pangan<br>• Melakukan pengawasan terhadap proses produksi pangan segardi tingkat hulu | DPKP & DKP | DPKP, DKP, DPPKUKM, BPOM, DPUPR & DPMD |
| | 1.3 Pengelolaan cadangan pangan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat | • Melakukan pengadaan cadangan pangan (beras, jagung, dll.) sesuai kebutuhan dan kapasitas penyimpanan, serta memastikan kualitas dan keamanan pangan yang tersimpan<br>• Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dalam mengelola cadangan pangan daerah secara efektif dan berkelanjutan<br>• Membangun sistem koordinasi yang kuat antara pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota dalam perencanaan, pengadaan, penyaluran, dan pemanfaatan cadangan pangan<br>• Melakukan pemantauan stok dan distribusi cadangan pangan secara berkala<br>• Membangun dan mengimplementasikan sistem yang mampu mendeteksi potensikelangkaan pangan atau gejolak harga, serta merumuskan rencana aksi tanggap darurat untuk cadangan pangan | DPKP & DPPKUKM | DPKP, DPPKUKM, BULOG, BPBD, DINSOS & BAPPERIDA |
| | 1.4 Penanganan kerusakan dan kehilangan hasil panen (food loss/susut pangan) | • Melakukan penelitian untuk pengembangan inovasi teknologi di sektor pertanian/ peternakan/ perikanan untuk menekan food loss pada proses produksi hingga distribusi<br>• Memberikan edukasi dan bimbingan teknis berkelanjutan kepada petani, pedagang pengumpul, dan pengolah tentang praktik penanganan pasca panen yang baik, pengemasan, serta manajemen rantai pasok | BAPPERIDA, DPKP & DKP | BAPPERIDA, DPKP & DKP |
| | 1.5 Pengayaan nilai gizi sumber pangan biofortifikasi | • Mengedukasi petani tentang manfaat menanam varietas biofortifikasi dan praktik pertanian yang mendukung retensi nutrisi, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pangan biofortifikasi untuk kesehatan<br>• Melakukan pengawasan dan pemantauan kualitas pangan biofortifikasi di pasar untuk memastikan kandungan gizi sesuai standar | DPKP & BPOM | DPKP & BPOM |

09

# PEMETAAN STRATEGI DAN AKSI

## PANGAN DAN GIZI

### PROVINSI KALIMANTAN UTARA 2025-2029

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN UTARA

| TUJUAN STRATEGIS | STRATEGI | AKSI | PEMETAAN KETERLIBATAN | |
|---|---|---|---|---|
| | | | OPD PENANGGUNG JAWAB | OPD PENDUKUNG |
| STRATEGI 2: Peningkatan Keterjangkauan Pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman, dan Berketahanan Iklim | 2.1 Peningkatan stabilitas pasokan dan harga pangan | • Mengoperasikan pasar murah atau gerakan pangan murah saat terjadi lonjakan harga<br>• Mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi yang realtime untuk memantau ketersediaan pasokan, stok, dan pergerakan harga komoditas pangan utama dari tingkat produsen hingga konsumen | DPKP & DPPKUKM | DPKP, DKP & DPPKUKM |
| | 2.2 Penguatan sistem informasi penganekaragaman pangan berbasis sumber daya lokal | • Melakukan pendataan komprehensif terhadap jenis-jenis pangan lokal potensial (misalnya, umbi-umbian, buahbuahan, sayuran, ikan, hasil hutan non-kayu) yang belum dimanfaatkan secara optimal, termasuk data gizi, potensi budidaya, dan sebaran geografisnya<br>• Mengembangkan berbagai media informasi (digital, cetak, visual) yang menarik dan mudah diakses mengenai jenis pangan lokal, kandungan gizi, resep olahan, serta manfaatnya bagi kesehatan dan ekonomi<br>• Memberikan pelatihan dan bimbingan teknis kepada masyarakat, UMKM, dan kelompok wanita tani tentang teknik pengolahan pangan lokal menjadi produk bernilai tambah, serta standar keamanan pangan dan pengemasan<br>• Mendukung penelitian dan pengembangan untuk mengoptimalkan budidaya, pengolahan,dan pemanfaatan pangan lokal, termasuk studi tentang potensi fungsional dan kesehatan | DPKP, DKP, DKISP, DPPKUKM & DPMD | DPKP, DKP, DKISP, DPPKUKM & DPMD |
| | 2.3 Penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), koperasi, dan Badan UsahaMilik Desa (BUMDes) di bidang pangan | • Memberikan pendampingan kepada UMKM, Koperasi, dan BUMDes untuk mengurus legalitas usaha (misalnya, NIB, PIRT, halal, BPOM) agar produk merekadapat bersaing danditerima lebih luas di pasar<br>• Membantu UMKM, Koperasi, dan BUMDes dalam mengembangkan strategi pemasaran, branding, pengemasan, serta memfasilitasi partisipasi mereka dalam pameran, ecommerce, atau kemitraan dengan ritel modern<br>• Melakukan pendampingan usaha secara berkala kepada UMKM, koperasi, dan BUMDes pangan<br>• Menyediakan sarana dan prasarana usaha pangan seperti rumah produksi, alat pengolahan, dan tempat pemasaran | DPPKUKM & DPMD | DPKP, DPPKUKM & DPMD |
| | 2.4 Pengembangan sistem jaring pengaman sosial pangan dengan pemanfaatan jenis pangan yang beragam; | • Mengedukasi keluarga penerima manfaat tentang pentingnya diversifikasi konsumsi pangan, cara mengolahberbagai jenis pangan lokal, dan manfaat gizinya untuk kesehatan keluarga | DPKP & DKP | DPKP & DKP |

LANJUT STRATEGI 2

10

# PEMETAAN STRATEGI DAN AKSI

## PANGAN DAN GIZI

**PROVINSI KALIMANTAN UTARA 2025-2029**

PEMERINTAH PROVINSI
KALIMANTAN UTARA

| TUJUAN STRATEGIS | STRATEGI | AKSI | PEMETAAN KETERLIBATAN | |
|---|---|---|---|---|
| | | | OPD PENANGGUNG JAWAB | OPD PENDUKUNG |
| STRATEGI 2: Peningkatan Keterjangkauan Pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman, dan Berketahanan Iklim | 2.5 Penyediaan dan penyaluran pangan untuk situasi bencana | • Membangun dan menjaga stok cadangan pangan yang siap pakai di lokasi strategis seperti gudang logistik BPBD, posko bencana daerah, yang mudah diakses saat terjadi bencana, dengan pangan yang beragam dan memiliki masa simpan yang cukupMembangun dan<br>• Melatih tim respons cepat, menyiapkan sarana transportasiyang memadai, serta merumuskan Standard Operating Procedure (SOP) distribusi pangan yang efektif ke lokasi terdampak bencana, termasuk daerah terpencil<br>• Mengembangkan sistem informasi dan komunikasi yang cepat dan akurat untuk memetakan kebutuhan pangan di lokasi bencana,mengkoordinasikan penyaluran dengan berbagai pihak (pemerintah, NGO, swasta), serta memantau distribusi agar tepat sasaran<br>• Melakukan pemantauan dan evaluasi pascabencana terhadap efektivitas penyaluran dan ketersediaan pangan<br>• Mengedukasi masyarakat, terutama di daerah rawan bencana, tentang cara menyimpan pangan darurat mandiri, mengelola bantuan pangan, dan memanfaatkan sumber daya pangan lokal saat situasi darurat | BULOG, DPKP, DINSOS, & BPBD | BULOG, DPKP, DINSOS, & BPBD |
| | 2.6 Meningkatkan kemandirian pangan untuk masyarakat di daerah rentan rawan pangan dan terdampak bencana | • Mengidentifikasi dan memetakan wilayah rentan rawan pangan dan terdampak bencana sebagai dasar intervensi.<br>• Mendorong dan memfasilitasi masyarakat di daerah rentan untuk mengembangkan potensi lahan pekarangan, lahan tidur, atau lahan pertanian skala kecil untuk budidaya komoditas pangan lokal yang beragam dan sesuai dengan kondisi setempat (sayuran, buah-buahan, umbiumbian, ternak kecil, perikanan)<br>• Memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang teknik pengolahan pangan lokal untuk meningkatkan nilai tambah, memperpanjang masa simpan, dan diversifikasi produk olahan, sehingga dapat menjadi sumber pangan alternatif atau bahkan pendapatan | DPKP, DKP & DPPKUKM | DPKP, DKP & DPPKUKM |
| | 2.7 Pengembangan sistem sarana logistik pangan berdasarkan kondisi daerah yang berketahanan iklim | • Melakukan survei dan analisis terhadap infrastruktur logistik pangan yang ada (jalan, jembatan, gudang, pelabuhan, dermaga) untuk mengidentifikasi titiktitik rawan kerusakan akibat perubahan iklim (banjir, longsor, abrasi) dan potensi gangguan pasokan<br>• Merancang dan membangun infrastruktur logistik pangan (gudang, jalan akses, jembatan, fasilitas bongkar muat) yang adaptif terhadap perubahan iklim, serta meningkatkan kapasitas dan ketahanan infrastruktur yang sudah ada.<br>• Melatih dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam pengelolaan logistik pangan, termasuk aspek manajemen rantai pasok, penanganan darurat, dan pemanfaatan teknologi informasi | DPUPR, DPKP & DINSOS | DPUPR, DPKP, DINSOS & BPBD |

# PEMETAAN STRATEGI DAN AKSI

## PANGAN DAN GIZI

### PROVINSI KALIMANTAN UTARA 2025-2029



| TUJUAN STRATEGIS | STRATEGI | AKSI | PEMETAAN KETERLIBATAN | |
|---|---|---|---|---|
| | | | OPD PENANGGUNG JAWAB | OPD PENDUKUNG |
| STRATEGI 3: Peningkatan Pemanfaatan Pangan dan Pelayanan Gizi (Esensial) | 3.1 Penguatan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi | • Membangun atau mengoptimalkan sistem pengumpulan, analisis, dan diseminasi data terkait ketersediaan pangan, akses pangan, konsumsi pangan, status gizi masyarakat, serta faktor-faktor determinan lainnya (harga, iklim, bencana)<br>• Melatih petugas lapangan dalam pelaksanaan surveilans pangan dan gizi di masyarakat<br>• Melatih sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam sistem kewaspadaan untuk melakukan analisis data yang mendalam, mengidentifikasi tren, memprediksi potensi kerawanan pangan dan gizi, serta merumuskan rekomendasi kebijakan | DPPKUKM. DKISP, DINKES, BAPPERIDA & DPKP | DPPKUKM. DKISP, DINKES, BAPPERIDA, BPBD, BPS, DKP, DP3AP2KP, BMKG & DPKP |
| | 3.2 Penguatan status ketahanan pangan | • Melakukan pemetaan dan penilaian status ketahanan pangan secara berkala di seluruh wilayah administratif<br>• Mengidentifikasi dan mengintervensi wilayah dengan status rawan pangan melalui program spesifik berbasis lokal<br>• Memperkuat sistem distribusi dan pemasaran pangan dari produsen kekonsumen, mengurangi rantai pasok yang panjang, memfasilitasi akses permodalan bagi petani dan pelaku usaha pangan lokal, serta mengembangkan jaring pengaman sosial pangan untuk kelompok rentan<br>• Mengintegrasikan ketahanan pangan ke dalam perencanaan pembangunan daerah secara lintas sektor<br>• Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pola konsumsi pangan yang beragam dan bergizi seimbang, meningkatkan kesadaran akan keamanan pangan, serta mempromosikan praktik pengolahan pangan yang baik dan aman di tingkat rumah tangga<br>• Mengembangkan sistem peringatan dini pangan dan gizi, membangun cadanganpangan pemerintah daerah dan masyarakat, serta menyiapkan rencana kontingensi untuk merespons potensi krisis pangan akibat bencana alam, gagal panen, atau gejolak harga | DPKP, BAPPERIDA, DINKES & DPPKUKM | DPKP, BAPPERIDA, DINKES, DINSOS, DP3AP2KB, BPS & DPPKUKM |
| | 3.3 Edukasi pola konsumsi pangan lokal padat gizi, yang beragam dan tahan terhadap perubahan iklim | • Membuat dan mendesain materi edukasi (misalnya, infografis, video pendek, buku resep, modul pelatihan) yang menarik, mudah dipahami, dan spesifik untuk konteks pangan lokal, menonjolkan kandungan gizi, manfaat kesehatan, cara budidaya/pengolahan, dan ketahanan terhadap iklim dari berbagai jenis pangan lokal<br>• Mengkampanyekan pola konsumsi pangan lokal yang beragam dan bergizi melalui media sosial, sekolah, dan masyarakat<br>• Mengadakan lomba atau festival pangan lokal sebagai sarana promosi dan edukasi kepada masyarakat luas<br>• Memfasilitasi praktik langsung di tingkat rumah tangga atau komunitas, seperti demplot Pekarangan Pangan Bergizi (PPB), demonstrasi pengolahan pangan lokal, atau lomba kreasi resep pangan lokal, untuk mendorong adopsi pola konsumsi yang diinginkan | DPKP, DINKES, DISDIK, DKP & DKISP | DPKP, DINKES, DISDIK, DKP, DPMD & DKISP |

LANJUT STRATEGI 3

# PEMETAAN STRATEGI DAN AKSI

## PANGAN DAN GIZI

### PROVINSI KALIMANTAN UTARA 2025-2029



| TUJUAN STRATEGIS | STRATEGI | AKSI | PEMETAAN KETERLIBATAN | |
|---|---|---|---|---|
| | | | OPD PENANGGUNG JAWAB | OPD PENDUKUNG |
| STRATEGI 3: Peningkatan Pemanfaatan Pangan dan Pelayanan Gizi (Esensial) | 3.4 Peningkatan frekuensi kegiatan sosialisasi dan edukasi keamanan dan mutu pangan | • Menggelar kegiatan sosialisasi dan edukasi secara rutin dan terjadwal di berbagai lokasi (pasar, sekolah, puskesmas, balai desa, sentra produksi) dan melalui berbagai saluran (tatap muka, media massa lokal, media sosial, webinar) untuk memastikan informasi tersebar luas<br>• Menginisiasi penyuluhan keamanan dan penganekaragaman konsumsi pangan keluarga melalui posyandu | DKISP. DPKP, DINSOS, DPMD & DINKES | DKISP. DPKP, DINSOS, DPMD & DINKES |
| | 3.5 Peningkatan konsumsi protein (hewani dan nabati), vitamin, dan mineral bersumber sayur dan buah untuk mengatasi masalah gizi pada sasaran siklus hidup, terutama untuk ibu hamil dan anak balita (di bawah lima tahun) dan kelompok rentan rawan pangan | • Melakukan edukasi gizi yang intensif dan berkelanjutan kepadaibu hamil, ibu menyusui, keluarga dengan balita, serta kelompok rentan rawan pangan, mengenai pentingnya konsumsi protein (hewani dan nabati), sayur, dan buah, serta acara pengolahan yang tepat untuk mempertahankan nilai gizi sesuai dengan budaya dan ketersediaan pangan lokal<br>• Memfasilitasi akses kelompok sasaran terhadap sumber protein hewani (telur, ikan, ayam), protein nabati kacang-kacangan, tempe, tahu), serta sayur dan buah segar, melalui program bantuan pangan terfortifikasi, subsidi, atau pengembangan kebun gizi/pekarangan pangan di tingkat komunitas<br>• Melatih tenaga kesehatan (bidan, perawat, ahli gizi) dan kader Posyandu tentang konseling gizi spesifik untuk ibuhamil, balita, dan kelompok rentan, termasuk identifikasi masalah gizi, pemberian makanan bayi dan anak (PMBA), serta pemanfaatan pangan lokal<br>• **Melakukan pemantauan status gizi (penimbangan balita, pengukuran tinggi badan, lingkar lengan atas ibu hamil) secara rutin dan sistematis, serta menganalisis data untuk mengidentifikasi tren dan dampak intervensi**<br>• **Menyediakan makanan tambahan berbasis pangan lokal untukkelompok rawan gizi (balita, ibu hamil, lansia miskin)**<br>• **Membangun dan memperkuat koordinasi antara sektor kesehatan, pertanian, perikanan, pendidikan, sosial, dan pemerintah desa/kelurahan, serta lembaga nonpemerintah, untuk memastikan intervensi gizi yang komprehensif dan terpadu** | DINKES, DINSOS, DPKP, DPPKUKM & DPMD | DINKES, DINSOS, DPKP, DPPKUKM, DKP, DPKP, DISDIK & DPMD |
| | 3.6 Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif serta penyediaan dan pemanfaatan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP- ASI) berbasis pangan lokal | • Melakukan edukasi dan konseling intensif kepada ibu hamil, ibu menyusui, keluarga, serta komunitas tentang pentingnya dan manfaat ASI eksklusif selama 6 bulan, serta dukungan untuk keberlanjutan menyusui hingga anak berusia 2 tahun atau lebih<br>• Memantau dan mengevaluasi cakupan ASI eksklusif danpraktik pemberian MPASI berbasis surveilans gizi dan laporan posyandu<br>• Mengintegrasikan intervensi ASI dan MPASI ke dalam program percepatan penurunan stunting dan ketahanan pangan keluarga | DINKES | DINKES |

LANJUT STRATEGI 3

13

# PEMETAAN STRATEGI DAN AKSI

## PANGAN DAN GIZI

**PROVINSI KALIMANTAN UTARA 2025-2029**

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN UTARA

| TUJUAN STRATEGIS | STRATEGI | AKSI | PEMETAAN KETERLIBATAN | |
|---|---|---|---|---|
| | | | OPD PENANGGUNG JAWAB | OPD PENDUKUNG |
| STRATEGI 3: Peningkatan Pemanfaatan Pangan dan Pelayanan Gizi (Esensial) | 3.7 Meningkatkan pelayanan kesehatan dan gizi esensial di semua tingkat pelayanan sebagai bagian dari penguatan sistem kesehatan dalam menghadapi perubahan iklim | • Meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan (dokter, perawat, bidan, sanitarian, ahli gizi) di semua tingkatan pelayanan tentang dampak perubahan iklim terhadap kesehatan (penyakit menular, gizi, kesehatan jiwa), strategi mitigasi, dan respons adaptif dalam memberikan pelayanan<br>• Memastikan pelayanan gizi esensial (misalnya, promosi ASI, MP-ASI berbasis pangan lokal, suplementasi gizi, penanganan gizi kurang/buruk) tetap berjalan optimal dan terintegrasi dalam rencana kesiapsiagaan dan respons terhadap dampak perubahan iklim | DINKES | DINKES |
| | 3.8 Pengendalian pemborosan pangan (food waste/sisa pangan) | • Melakukan kampanye edukasi yang masif dan berkelanjutan kepada masyarakat (bisa dengan tagline Stop Boros Pangan), khususnya rumah tangga dan institusi (sekolah, perkantoran, hotel, restoran), tentang dampak pemborosan pangan, cara perencanaan belanja, penyimpanan yang tepat, dan pemanfaatan sisa makanan<br>• Mengembangkan dan memfasilitasi sistem pengumpulan dan pemrosesan sisa pangan yang tidak layak konsumsi manusia untuk diubah menjadi produk bernilai tambah seperti pakan ternak/ikan, kompos, biogas<br>• Mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan atau regulasi yang mendukungupaya pengurangan food waste, termasuk insentif bagi pelaku usaha dan masyarakat yang berhasil mengurangi pemborosan pangan, serta pedoman penanganan sisa pangan<br>• Melakukan studi atau audit food waste di pasar, ritel, institusi, dan rumah tangga sebagai dasar intervensi<br>• Membangun pangkalan data untuk mengukur volume food waste di berbagai tahapan rantai pangan (konsumen, ritel, industri), menganalisis penyebabnya, dan memantau efektivitas program pengurangan | DLH & BAPPERIDA | DLH, BAPPERIDA, DKP & DPKP |
| | 3.9 Penambahan jenis dan komposisi zat gizi (fortifikasi) pada pangan tertentu sebagai pengayaan nilai gizi | • Melakukan pengawasan rutin terhadap produk pangan fortifikasi di pasar untuk memastikan kandungan zat gizi yang ditambahkansesuai standar, serta keamanan produk tetap terjamin | BPOM | BPOM |
| | 3.10 Peningkatan jaminan keamanan dan mutu pangan | • Memperkuat kapasitas kelembagaan pengawasan pangan (dinas terkait, balai POM) melalui peningkatan SDM, penyediaan peralatan laboratorium yang memadai, serta peningkatan frekuensi dan kualitas inspeksi di lapangan<br>• Memberikan pelatihan dan bimbingan teknis secara berkelanjutan kepada petani, nelayan, pengolah pangan skala UMKM, distributor, dan pedagang tentang praktik higiene dan sanitasi yang baik (Good Manufacturing Practices/GMP, Good Handling Practices/GHP), cara penyimpanan yang benar, dan pentingnya penggunaan bahan tambahan pangan yang aman<br>• Melakukan pengawasan rutin terhadap keamanan pangan segar dan olahan di pasar tradisional, sekolah, ritel, dan UMKM melalui uji residu pestisida, logam berat, formalin, dan boraks<br>• Melakukan kampanye edukasi kepada masyarakat luas tentang cara memilih pangan yang aman, membaca label pangan, pentingnya pangan berizin, serta risiko kesehatan akibat pangan yang tidak aman dan bermutu | BPOM, DPKP & DPPKUKM | BPOM, DPKP & DPPKUKM |

14

# PEMETAAN STRATEGI DAN AKSI

## PANGAN DAN GIZI

### PROVINSI KALIMANTAN UTARA 2025-2029

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN UTARA

| TUJUAN STRATEGIS | STRATEGI | AKSI | PEMETAAN KETERLIBATAN | |
|---|---|---|---|---|
| | | | OPD PENANGGUNG JAWAB | OPD PENDUKUNG |
| STRATEGI 4: Penguatan Kelembagaan dan Tata Kelola Pangan dan Gizi | 4.1 Penguatan koordinasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi rencana aksi pangan dan gizi di pusat dan daerah | • Membentuk atau mengoptimalkan fungsi tim koordinasi (kelompok kerja ketahanan pangan dan gizi/pokja KPG atau tim koordinasi percepatan penurunan stunting/ TPPS) di tingkat pusat (lintas kementrian atau lembaga/ lembaga) dan daerah (lintas opd/dinas)<br>• Mengembangkan atau menjau ulang aksi pangan dan gizi dan selaras antara tingkap pusat dan daerah dengan melibatkan pengumpulan data, analisis situasi, penentuan prioritas, dan penyusunankegiatan yang terukur<br>• Mengoptimalkan sistem pemantauan dan evaluasi yang terpadu dan berkelanjutan untuk mengukur progres capaian rencana aksi pangan gizi | BAPPERIDA | BAPPERIDA |
| | 4.2 Penguatan peran sektor nonpemerintah dalam mendukung ketahanan pangan dan gizi di pusat dan daerah; | • Pengembangan Skema Pembiayaan Inovatif yang berasal dari luar APBD (CSR Perusahaan, dana Filantropi atau kerjasama dengan lembaga donor internasional)<br>• Kemitraan Dengan Sektor Swasta dalam pengembangan rantai pasok pangan, investasi di sektor pertanian/pangan<br>• Kerjasama dengan Akademisi untuk mengembangkan inovasi dan solusi berbasis bukti/ penelitian | BAPPERIDA | BAPPERIDA |
| | 4.3 Penguatan dimensi gender dan peran perempuan dalam kelembagaan pangan dan gizi | • Mengintegrasikan perspektif gender dalam perencanaan pelaksanaan dan evaluasi program pangan dan gizi<br>• Mendorong peningkatan partisipasi dan representasi perempuan dalam pengambilan keputusan<br>• Memfasilitasi perempuan khususnya petani perempuan, pengolah pangan, dan pelaku UMKM pangan dalam meningkatkan kapasitas ekonomi dan akses terhadap sumber dayapangan (lahan, modal, teknologi, informasi pasar, pelatihan teknis)<br>• Memposisikan perempuan sebagai agen utama dalam edukasi gizi di tingkat rumah tangga dan komunitas (memberdayakan perempuan dengan pengetahuan dan keterampilan mengenai gizi seimbang, serta diversifikasi konsumsi pangan lokal bergizi) | BAPPERIDA, DPKP & DP3AP2KB | BAPPERIDA, DPKP & DP3AP2KB |
| | 4.4 Penguatan regulasi untuk ketahanan pangan dan gizi yang berketahanan iklim | • Menyusun atau merevisi peraturan daerah yang secara ekplisit memasukan prinsip-prinsip ketahanan iklim dalam pengelolaan pangan dan gizi (perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan, standar praktekpertanian adaptif iklim, pengembangan sistem peringatan dini terkait ancaman iklim terhdap pangan, pengelolaan cadangan pangan regilasi tentang diversivikasi pangan lokal yang tahan terhdap perubahan iklim)<br>• Mengintegrasikan aspek perubahan iklim dalam dokumen perencanaan dan kebijakan ketahan pangan di tingkat daerah | BAPPERIDA | BAPPERIDA |
| | 4.5 Platform penelitian dan pengembangan di bidang pangan dan gizi yang berketahanan iklim | • Mengembangkan inovasi pemanfaatan pangan lokal untuk perbaikan konsumsi gizi keluarga | BAPPERIDA | BAPPERIDA |

15

# STRATEGI PENURUNAN STUNTING & PENGUATAN PANGAN LOKAL

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN UTARA

## STRATEGI PENURUNAN STUNTING

### INTERVENSI SPESIFIK
Pemenuhan gizi ibu hamil, ibu menyusui, dan anak 0-59 bulan, imunisasi lengkap, pemberian ASI ekslusif, MP-ASI berkualitas, suplementasi gizi, dan tata laksana gizi buruk

### INTERVENSI SENSITIF
Penyediaan akses air bersih, sanitasi layak, ketahanan pangan keluarga, perlindungan sosial, pendidikan dan perbaikan lingkungan

### PENGUATAN KONSUMSI PROTEIN
Meningkatkan konsumsi protein hewani dan nabati lokal seperti ikan, telur, ayam, daging, kacang-kacangan dan olahan pangan lokal bergizi

### EDUKASI KELUARGA
Peningkatan pengetahuan dan praktik gizi seimbang, pola asuh, PHBS, dan pemanfaatan pangan lokal melalui posyandu, sekolah dan komunitas

### KOLABORASI LINTAS SEKTOR
Penguatan koordinasi dan sinergi OPD, akademisi, dunia usaha, dan masyarakat untuk memastikan *no one left behind*




## PENGUATAN PANGAN LOKAL

### UBI KAYU
Sumber energi utama, mudah di olah dan potensial dikembangkan menjadi berbagai produk olahan bernilai tambah



### JAGUNG
Sumber karbohidrat lokal yang bernilai gizi tinggi dan berpotensi besar sebagai pangan alternatif non-beras



### PERIKANAN
Sumber protein hewani berkualitas tinggi yang melimpah dan menjadi unggulan daerah pesisir dan perairan Kaltara



### HORTIKULTURA LOKAL
Beragam sayu dan buah lokal yang mendukung ketersediaan pangan bergizi, sehat dan berkelanjutan



**Mengoptimalkan pangan lokal berarti memperkuat kemandirian, menjaga kearifan lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kaltara**

16

# PEMANTAUAN, EVALUASI DAN PELAPORAN

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN UTARA

## MEKANISME KERJA PEMANTAUAN DAN EVALUASI

01 Menyiapkan kerangka acuan pemantauan dan evaluasi

02 Menyiapkan instrument pemantauan dan evaluasi

03 Menentukan waktu pemanatauan tim dan lokasi

04 Melakukan pemantauan

05 Menyiapkan laporan hasil pemantauan dan umpan balik untuk lokasi pemantauan;

06 Evaluasi dapat dilakukan oleh pemerintah daerah dan juga memungkinkankan dengan menggunakan pihak eksternal

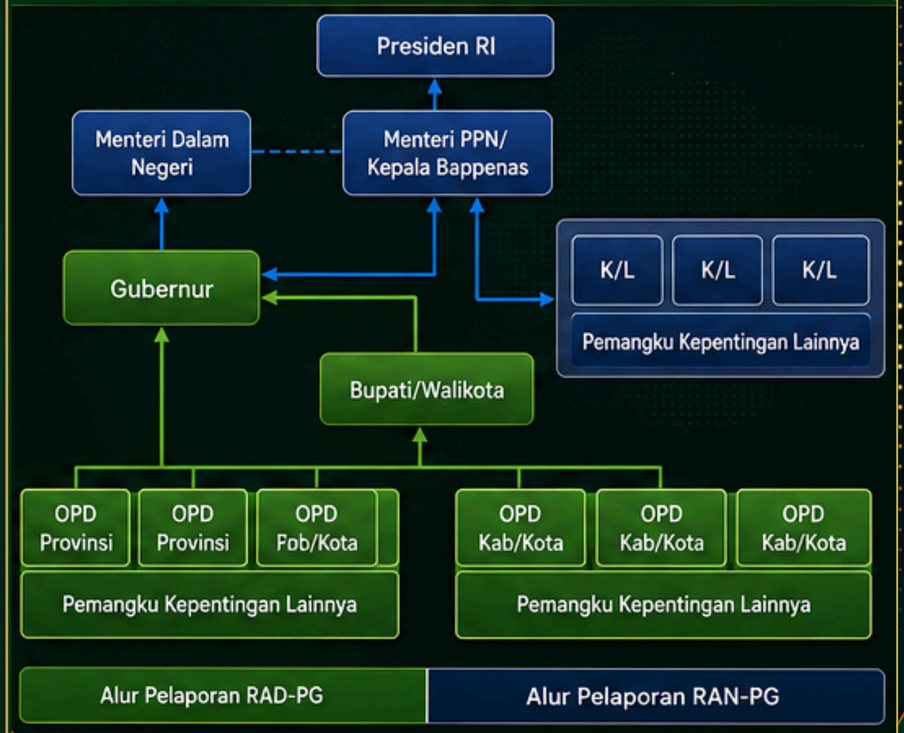
07 Menentukan waktu evaluasi, tim evaluasi, dan lokasi evaluasi

08 Menyiapkan laporan hasil evaluasi

## SIKLUS PEMANTAUAN DAN EVALUASI




## MEKANISME PELAPORAN




## KOORDINASI DAN PELAPORAN

### KOORDINASI LINTAS SEKTOR

Kolaborasi OPD, kab/kota dan pemangku kepentingan untuk sinkronisasi program dan data



### PELAPORAN BERKALA

Laporan triwulan dan tahunan disampaikan secara sistematis kepada pemangku kebijakan



### SISTEM INFORMASI TERINTEGRASI

Pemanfaatan teknologi untuk memastikan data akurat, real-time dan mudah diakses



PEMERINTAH PROVINSI
KALIMANTAN UTARA

# thank you!